



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

***Correspondence:**

wennymfp@yudharta.ac.id

DOI: 10.22219/janayu.v5i3.35581

Sitasi:

As'idah, F., Qoiyim, A, N., Uswah, D, Z, K., Azizah, A, N., Handayani, S, A, F., Rohma, D, M., Lailiyah, M., Ridlo, S, B., Zahidin, M, A., Kusuma, A, Y., Mamilianti, W. (2024). Sosialisai dan Pelatihan Keamanan Pangan dan Proses Sertifikasi Halal Produk Makanan dan Minuman Olahan. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 5(3), 326-335.

Proses Artikel

Diajukan:

5 Agustus 2024

Direviu:

23 Agustus 2024

Direvisi:

31 Oktober 2024

Diterima:

31 Oktober 2024

Diterbitkan:

31 Oktober 2024

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang Gedung Kuliah Bersama 2 Lantai 3, Jalan Raya Tlogomas 246, Malang, Jawa Timur, Indonesia

P-ISSN: 2721-0421

E-ISSN: 2721-0340

Sosialisasi dan Pelatihan Keamanan Pangan dan Proses Sertifikasi Halal Produk Makanan dan Minuman Olahan

Fizriyatul As'idah¹, Akhmad Nofahul Qoiyim², Dewi Zahro Khoiriyatul Uswah³, Anis Nur Azizah⁴, Siti Aisah Fitri Handayani⁵, Diya Mufidatur Rohma⁶, Mahbubatul Lailiyah⁷, Sukma Briliyaning Ridlo⁸, M. Agus Zahidin⁹, Alif Yorgi Kusuma¹⁰, Wenny Mamilianti^{11*}

^{1,11} Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

^{2,6,8} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

^{3,5,7} Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

^{4,9} Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

¹⁰ Fakultas Teknik Universitas Yudharta Pasuruan, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This socialization and training activity aims to motivate business actors to continue to improve product quality and maintain food safety standards, as well as provide information, knowledge, and technical aspects of managing halal certificates so that Pucangsari village MSME products can develop further and improve the economy of the community and village.

Design/methodology/approach – The method of implementing community service uses a survey, socialization, training, and evaluation approach. Socialization and training activities were carried out on July 14, 2024 at the Pucangsari village hall, after the socialization and training activities were continued with evaluation activities of the socialization and training activities. The evaluation results are used to improve the implementation of further training and the mentoring process after the program ends

Findings – The result of this community service activity is that business actors in Pucangsari village gain knowledge and information on the importance of food safety and the halal certification process for food products, beverages and livestock slaughter results. Knowledge and management of halal certification has increased among business actors, this is indicated by their willingness to immediately take care of halal certification for their products

Originality/value – Halal certificates are no longer foreign to the community, especially in the Pucangsari village

©2024 Fizriyatul As'idah, Akhmad Nofahul Qoiyim, Dewi Zahro Khoiriyatul Uswah³, Anis Nur Azizah, Siti Aisah Fitri Handayani, Diya Mufidatur Rohma, Mahbubatul Lailiyah, Sukma Briliyaning Ridlo, M. Agus Zahidin, Alif Yorgi Kusuma, Wenny Mamilianti

Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



community. However, only 3 UMKM have halal certificates for their products. This indicates that business actors' awareness and limited knowledge of halal certification is still low. Therefore, this community service activity is important to be carried out so that business actors in Pucangsari increase their awareness and knowledge of halal certification so that the number of products with halal certification will increase.

KEYWORDS: *food safety, halal certificate; pucangsari*

ABSTRAK

Tujuan – Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan memotivasi pelaku usaha untuk terus meningkatkan kualitas produk dan menjaga standar keamanan pangan, serta memberikan informasi, pengetahuan, teknis pengurusan sertifikat halal sehingga produk UMKM desa Pucangsari dapat lebih berkembang dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan desa

Desain/metodelogi/pendekatan – Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah menggunakan pendekatan survey, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan sosialisai dan pelatihan di lakukan pada tanggal 14 Juli 2024 bertempat di balaidesa Pucangsari, setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan di lanjutkan dengan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan penyelenggaraan pelatihan dan proses pendampingan setelah program berakhir.

Hasil – Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha di desa Pucangsari mendapatkan pengetahuan dan informasi pentingnya keamanan pangan dan proses sertifikat halal untuk produk makanan, minuman dan hasil penyembelihan ternak. Pengetahuan dan pengurusan sertifikat halal meningkat di pelaku usaha hal ini ditandai dengan kemauan mereka untuk segera mengurus sertifikat halal untuk produknya.

Originalitas – Sertifikat halal bagi masyarakat sudah tidak asing khususnya di masyarakat desa Pucangsari. Namun baru 3 UMKM yang telah memili sertifikat halal untuk produknya. Hal ini menandakan bahwa kesadaran dan keterbatasan pengetahuan pelaku usaha terhadap sertifikat halal masih rendah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini penting di lakukan agar pelaku usaha di Pucangsari meningkat kesadaran dan pengetahuannya terhadap sertifikat halal sehingga produk yang memiliki sertifikat halal akan meningkat jumlahnya

KATA KUNCI: *keamanan pangan, sertifikat halal, pucangsari*

Janayu PENDAHULUAN

5.3

Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM adalah salah satu penggerak ekonomi Indonesia. Peran UMKM dalam sektor ekonomi antara lain mendorong pemerataan

ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan devisa negara. Peran UMKM dalam pemerataan ekonomi adalah sebagai pemerata tingkat ekonomi masyarakat, dimana UMKM telah menyebar di seluruh wilayah Indonesia baik di kota besar, desa sampai di daerah pelosok yang sulit dijangkau. Keberadaan UMKM ini memberikan akses kepada masyarakat untuk lebih produktif dan mengembangkan usahanya meskipun berada di daerah pelosok, sehingga roda perekonomian di seluruh wilayah Indonesia dapat berkembang. UMKM juga membantu pemerintah dalam program meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa UMKM terbukti telah menyerap tenaga kerja sebesar 123,3 ribu tenaga kerja. Didalam [\(Wulandari, 2023\)](#) menyebutkan bahwa 90% UMKM memiliki pengaruh tinggi dalam menyerap tenaga kerja global yang mencapai 50%. Perkembangan UMKM yang cukup pesat juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa negara. Produk UMKM tidak hanya di pasarkan di dalam negeri namun mampu bersaing di pasar internasional.

Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting karena UMKM telah terbukti bertahan di saat krisis ekonomi dan menyerap tenaga kerja cukup tinggi. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk meningkatkan daya saing produk-produk UMKM. Upaya tersebut dengan melengkapi legalitas produk salah satunya yang lagi di gerakkan oleh pemerintah adalah sertifikat halal produk. Sertifikat halal sudah menjadi keharusan setelah terbitnya Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 bahwa mewajibkan semua perusahaan untuk memiliki sertifikat halal. Penerapan sertifikat halal ini tahap awal diterapkan mulai 17 Oktober 2019 pada produk makanan dan minuman serta hasil dan jasa penyembelihan ternak. Tahap kedua dilaksanakan mulai 17 Oktober 2021 sampai yang terdekat pada 17 Oktober 2026 [\(As'ari et al., 2024\)](#). Tujuan dari sertifikat halal ini antara lain memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan, dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat dalam mengkonsumsi dan menggunakan produk halal, serta meningkatkan nilai tambah bagi pelaku usaha untuk memproduksi dan menjual produk halal [\(Moerad et al., 2023; Riani et al., 2023\)](#). Selain alasan tersebut legalitas halal juga penting karena faktor Kesehatan [\(Widyastuti et al., 2023\)](#).

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim dimana kepastian halal suatu produk sangat dibutuhkan. Namun perkembangannya tidak hanya umat muslim saja yang membutuhkan kepastian kehalalan produk namun masyarakat non muslim juga menyukai produk dengan sertifikat halal karena adanya jaminan kebersihan dan kesehatan produk [\(Fuadi et al., 2022\)](#). Namun dilapangan masih banyak pelaku usaha UMKM yang belum memberikan sertifikat halal pada produknya, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan, informasi dan sosialisasi sertifikat halal [\(Maksudi et al., 2023; Nadya et al., 2023\)](#). Faktor lain yang menyebabkan sertifikat halal kurang diminati adalah kesadaran hukum tentang kehalalan produk masih kurang dikalangan produsen (Rasyid, 2019). Hal ini didukung juga oleh data yang disampaikan [\(Fuadi et al., 2022\)](#) dalam reviewnya bahwa 60% UKM makanan di Jabodetabek masih belum memiliki sertifikat halal. Di Kecamatan Mojoagung Mojokerto menunjukkan bahwa pelaku usaha belum semua memberikan sertifikat halal pada produk karena kurangnya informasi dan kurangnya kesadaran hukum [\(Hartanti et al., 2023\)](#).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Pucangsari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Mata pencaharian masyarakat Desa Pucangsari sebagian besar sebagai petani, peternak dan memiliki UMKM.



Gambar 1. Produk UMKM Desa Pucangsari

Saat ini produk yang dominan diproduksi UMKM di Desa Pucangsari adalah produk olahan makanan dan minuman seperti telur asin, kopi, tempe, kripik pisang, kacang bawang, yogurt, minuman olahan susu sapi dan masih banyak lagi produk olahan makanan (seperti yang terlihat di gambar 2). Saat ini dari sekian UMKM yang ada di Desa Pucangsari baru 3 yang telah memiliki sertifikat halal. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi, sosialisasi, dan pendampingan dari pihak terkait. Adanya permasalahan dalam implementasi sertifikat halal bagi pelaku usaha UMKM maka kami tim pengabdian masyarakat Universitas Yudharta Pasuruan merasa penting memberikan sosialisasi dan pelatihan sertifikat halal dan keamanan produk pangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memotivasi pelaku usaha untuk terus meningkatkan kualitas produk dan menjaga standar keamanan pangan, serta memberikan informasi, pengetahuan, teknis pengurusan sertifikat halal sehingga produk UMKM desa Pucangsari dapat lebih berkembang dan meningkatkan perekonomian masyarakat dan desa.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di desa Pucangsari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Mitra sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku usaha baik UMKM produk makanan minuman dan hasil penyembelihan ternak serta UMKM dengan produk selain tiga tersebut. Peserta berjumlah 17 orang dari 20 orang yang mendapatkan undangan, 3 orang tidak hadir karena ada kesibukan lain. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah menggunakan pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi dimana sebelum penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan survey untuk mendapatkan data jumlah pelaku usaha (UMKM) dan permasalahan yang dihadapi seputar keamanan pangan dan sertifikat halal.

- a. Sosialisasi/penyuluhan bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman pengetahuan terkait pentingnya menjaga keamanan dan kualitas produk pangan serta pentingnya sertifikat halal. Dalam sosialisasi ini juga menjelaskan tata cara atau prosedur pengurusan sertifikat halal.
- b. Pelatihan dilakukan untuk membekali peserta atau pelaku usaha dengan ketrampilan agar kemampuan dalam hal yang dilatihkan menjadi meningkat.

Pelatihan yang diberikan adalah proses pengajuan sertifikat halal ke lembaga yang berwenang. Pelatihan juga memperagakan teknis pengajuan sertifikat halal secara online yaitu aplikasi PUSAKA yaitu aplikasi resmi Kementerian Agama untuk pengajuan sertifikat halal.

- c. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan sebagai bahan untuk perbaikan dan masukan kepada pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan berikutnya. Evaluasi juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta atas kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Pendampingan dilakukan saat dan setelah program pengabdian masyarakat selesai. Kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah memfasilitasi, mempraktekkan dan memberikan solusi-solusi atas kendala yang dihadapi pelaku usaha saat mempraktekkan materi yang disampaikan saat pelatihan.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan Desa Pucangsari Kecamatan Purwodadi Pasuruan. Sebelum melaksanakan sosialisasi dan pelatihan, tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan surevy lokasi dan pelaku UMKM di desa tersebut. Tujuan dari survey ini adalah untuk mendapatkan data awal jumlah pelaku UMKM, produk yang di peroduksi, pelaksanaan sertifikasi halal yang sudah ada dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM terkait kualitas produk dan sertifikasi halal. Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat sekitar 20 pelaku UMKM dan baru 3 UMKM yang telah memiliki sertifikasi halal pada produknya. Beberapa produk yang di produksi oleh UMKM Desa Pucangsari bisa di lihat pada gambar 2.



Gambar 3. Produk UMKM Desa Pucangsari

Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan “Keamanan Pangan dan Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan dan Minuman”

Kegiatan sosialisasi ini di laksanakan pada tanggal 14 Juli bertempat di Balai Desa Pucangsari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dihadiri oleh 17 orang peserta. Jumlah peserta yang diundang sebanyak 20 orang namun karena kesibukan peserta maka yang hadir sebanyak 17 orang. Peserta adalah pelaku UMKM yang sebagian besar adalah UMKM makanan, minuman dan peternak. Kegiatan dihadiri oleh kepala desa Pucangsari, dimana berkenan memberikan sambutan di awal kegiatan. Narasumber sosialisasi dan pelatihan yang bertemakan “Keamanan Pangan dan Sertifikasi Halal Produk Makanan dan Minuman” ini adalah Wahyu Rindayani, S.Pd seorang praktisi dan instruktur sertifikasi halal produk. Narasumber telah memiliki sertifikasi kompetensi di bidang sertifikasi Pendamping Proses Produk Halal dari halal center dan sertifikat kompetensi di bidang Fasilitator pendamping daerah Keamanan Pangan dari BPOM Jawa Timur. Dengan kompetensi ini maka narasumber adalah seorang yang dianggap mampu memberikan materi dan pelatihan sesuai dengan tema yang diangkat dalam kegiatan.

Kegiatan sosialisasi/penyuluhan ini diawali dengan pengisian kuisener pretest dan posttest. Setelah itu dilakukan dengan pemaparan materi oleh narasumber dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi. Materi yang di sampaikan adalah pentingnya menjaga kualitas produk pangan dan pentingnya sertifikasi halal produk. Materi diberikan selama kurang lebih 1 jam 30 menit dilanjut dengan diskusi selama 1 jam. Pertanyaan-pertanyaan dari peserta banyak terkait strategi menjaga kualitas produk di UMKM skala kecil dan prosedur pengajuan sertifikasi halal produk. Pertanyaan peserta berhasil dijawab dan dijelaskan oleh narasumber, selain itu narasumber juga memotivasi peserta untuk memproduksi produk dengan memperhatikan ke higienisan lingkungan dan tempat produksi serta memotivasi untuk segera mengajukan sertifikasi halal untuk produk mereka.



Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Agenda berikutnya adalah pelatihan pendaftaran dan pengurusan sertifikat halal. Narasumber menjelaskan tahapan pendaftaran sertifikat halal, dilanjutkan dengan praktek dengan menggunakan aplikasi PUSAKA Kemenag. Namun karena tidak semua peserta membawa alat peraga yaitu handphone atau laptop maka praktek hanya dijelaskan didepan dengan layar LCD. Narasumber menjelaskan tahapan-tahapan pendaftaran. Pelatihan ini dilaksanakan selama 1 jam, sambil menjelaskan tahapan pendaftaran sertifikasi halal narasumber juga membuka diskusi sehingga peserta bisa langsung bertanya jika kurang memahami yang disampaikan narasumber. Pada saat pelatihan juga dilakukan test tentang keamanan pangan dan sertifikasi halal produk, dimana tes ini sebagai syarat peserta mendapatkan sertifikat pelatihan yang bisa digunakan untuk bukti pendukung saat pendaftaran sertifikasi halal atau untuk mendapatkan sertifikasi pendamping proses produk halal (PPH). Dari soal-soal yang diberikan dapat disimpulkan bahwa peserta berminat untuk mengurus sertifikat halal, mereka juga memahami cara atau teknis pendaftaran sertifikat halal sampai keluar sertifikatnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai jawaban mereka berkisar pada nilai 80-85 yang artinya hanya salah 1 atau 2.



Gambar 5. Dokumentasi saat peserta menerima sertifikat pelatihan proses produk halaldan keamanan pangan

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi juga dilakukan terhadap penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pretest dan posttest dengan pertanyaan seputar penyelenggaraan kegiatan. Hasil pretest dan posttes dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel 1 hasil penilaian peserta menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dengan baik dan penilaian peserta rata-rata pada score diatas 4 yang artinya bahwa peserta sebagian besar menilai pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan

dengan baik dan peserta merasa puas dengan pelayanan dan yang materi yang diberikan tim pelaksana.

Tabel 1. Hasil evaluasi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan

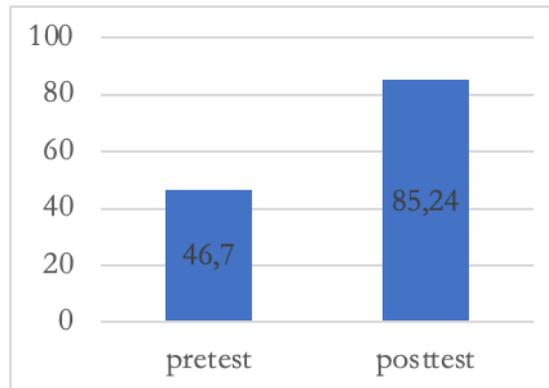
No	Penyelenggaraan Program Pengabdian	Penilaian	Kategori
1.	Materi		
	a. Modul/bahan materinya tersedia dan mudah dipahami	4,5	Baik
	b. Alat bantu visual materi memadai	4,5	Baik
	c. Teknologi yang disampaikan terbaru	4,5	Baik
	Rata-rata	4,5	Baik
2.	Narasumber/Instruktur		
	a. Narasumber menguasai materi	4,8	Baik
	b. Narasumber menyampaikan materi dengan jelas	4,8	Baik
	c. Narasumber antusias pada materi yang	4,8	Baik
	Rata-rata	4,8	Baik
3.	Fasilitas		
	a. Kualitas dan kuantitas konsumsi	4,5	Baik
	b. Tempat dan sarana prasarananya memadai	4,5	Baik
	c. Peralatan pelatihan tersedia dan memadai	4,5	Baik
	Rata-rata	4,5	Baik
4	Metode pelatihan		
	a. Penyelenggaraan agenda sesuai jadwal	4,5	Baik
	b. Narasumber aktif dan mendorong terjadinya diskusi	4,8	Baik
	c. Sesi diskusi dapat memperdalam pemahaman peserta terhadap materi	4,8	Baik
	d. Adanya tugas kelompok membantu peserta memahami materi	4,5	Baik
	Rata-rata	4,57	Baik
	Penyelenggaraan		
5	a. Panitia penyelenggaraan memberikan pelayanan dengan baik	4,5	Baik
	b. Panitia berkoordinasi dengan baik antara narasumber dan peserta	4,5	Baik
	c. Panitia memiliki etika yang baik selama kegiatan	4,5	Baik
	Rata-rata	4,5	Baik
	Rata-rata secara keseluruhan	4,57	Baik

Sumber; data diolah 2024

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi tim pelaksana terhadap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ada 2 aspek yang diamati yaitu pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan penerapan teknologi oleh peserta. Data yang digunakan evaluasi pemahaman peserta terhadap materi diambil dari hasil pretest dan posttest, hasil analisis data dapat dilihat pada gambar 5.

Pada gambar 5 dapat dilihat bahwa penyerapan materi oleh peserta ada peningkatan setelah adanya pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memahami dan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat mempraktekkannya. Dari hasil pretest dan posttest dapat dijelaskan bahwa ada perubahan pemahaman dan ketrampilan peserta terhadap materi yang diberikan, hasilnya dapat dilihat pada gambar 5. Hal ini diharapkan dapat merubah perilaku pelaku UMKM agar memperhatikan legalitas produk dan kualitas produk.

Hasil posttest menunjukkan bahwa pemahaman peserta mencapai 85,24% atau meningkat sebesar 38,54% dari sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan



Gambar 6. Hasil evaluasi perubahan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan peserta

Selain itu dari data juga menunjukkan bahwa ada sekitar 14 orang atau 82,35% bersedia menerapkan hasil pelatihan sertifikasi halal dan memperhatikan keamanan produk pangan.

SIMPULAN

Kegiatan ini diikuti oleh 17 orang pelaku usaha di desa Pucangsari. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan berjalan lancar dan semua peserta aktif mengikuti kegiatan ditandai dengan banyaknya pertanyaan di sesi diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 82,35% atau 14 orang bersedia melakukan proses sertifikasi halal untuk produknya. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap keamanan pangan dan sertifikat halal sebesar 48,77%. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini perlu dilakukan pendampingan secara berkala terhadap proses pengurusan sertifikat halal dan kegiatan pelatihan tentang HACCP agar kualitas produk semakin baik dan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi pada konsumen. Dengan kegiatan ini UMKM di Pucangari semakin berkembang dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, H., Suarsa, A., & Purnama, E. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Sertifikasi Produk Halal Pada Pelaku Usaha Makanan di Padukuhan Sumberan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Abdimas Indonesian Journal*, 4, 39–42. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.368>
- Fuadi, Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Studi Literatur Implementasi Sertifikasi Halal Produk UMKM. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 118–125. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.541>
- Hartanti, D. A. S., Widiyanto, N. A., Mutammimah, N. C., Azis, T., & Nisak, I. C. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Sertifikat Halal Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan dan Minuman Di Desa Mojotrisno. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 151-155. <https://doi.org/10.32764/abdimatekon.v4i3.4077>
- Maksudi, Bahrudin, & Nasruddin. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sertifikasi

- Halal dalam Upaya Pemenuhan Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 825–840. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8508>
- Moerad, S. K., Wulandari, S. P., Chamid, M. S., Savitri, E. D., Rai, N. G., & Susilowati, E. (2023). Sosialisasi Serta Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM di Kabupaten Sidoarjo. *Sewagati*, 7(1), 11–25. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i1.118>
- Nadya, A. Q., Hafidz, A. ridho, Latifa, A., & Fikri, S. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i1.25>
- Rasyid, A. (2019). Dinamika Pelaksanaan Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Di Kota Medan, Sibolga Dan Padangsidempuan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 43(2), 167. <https://doi.org/10.30821/miqot.v43i2.640>
- Riani, A. L., Sawitri, H. S. R., Istiqomah, S., Suprapti, A. R., & Aini, I. N. Q. (2023). Sosialisasi Produk dan Sertifikasi Halal Serta Pelatihan Inovasi Produk Bagi UMKM. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 134. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6772>
- Widyastuti, H., Zahra, N., & Primadona, F. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Awareness pada Produk Halal di Kota dan Kabupaten Bogor. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 2427–2438. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.3570>
- Wulandari, O. A. D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Sertifikasi Halal Bagi Produk UMKM Di Purbalingga. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(2), 116–121.. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.82>